STRATEGI KOMUNIKASI POLRESTA PONTIANAK DALAM MENANGANI PENYEBARLUASAN COVID-19 DI MASYARAKAT KOTA PONTIANAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh :

DWI CAHYA PRAMESWARI^{1*}

NIM. E1101161037

S.Y.Pudjianto² , Aliyah Nur'aini Hanum²

*Email : cacaprameswari834@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi yang dinilai berdasarkan komunikasi dalam menangani penyebaran COVID-19 di masyarakat Kota Pontianak oleh Polresta Pontianak Kota. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai adanya peningkatan penyebaran COVID-19 dan pasien suspek COVID-19 di Kota Pontianak serta masih banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Model Perencanaan Komunikasi Berbasis Public Relation (Cangara ,2013:72) dengan tiga tahapan. Pada tahap pencarian fakta, Polresta Kota Pontianak mencari informasi situasi Covid-19 melalui stakeholder dan menunggu landasan hukum dalam pengambilan kebijakan beserta instruksi-instruksi dari instansi di atasnya. Kemudian Polresta Kota Pontianak mulai mencari informasi tentang hal-hal apa saja yang terjadi di masyarakat dengan bermitra dengan komunitas wartawan dan lembaga terkait. Selain itu juga membangun ruang akses publik dengan memaksimalkan penggunaan media sosial dalam komunikasi dua arah dengan masyarakat. Pada tahap perencanaan, strategi yang dilakukan yaitu membentuk satgas operasi Polresta Pontianak Kota, menentukan sasaran tujuan dan target atau menjalin komunikasi dengan pihak internal dan eksternal Polresta Pontianak dalam menentukan kebijakan komunikasi dan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaannya. Pada tahap komunikasi, Polresta merumuskan pesan yang dikomunikasikan melalui upaya preventif kemudian menjalin koordinasi dengan elemen internal Polresta Kota Pontianak dalam menyebarkan pesan-pesan tersebut. Menyebarkan pesan melalui press release, dilakukan Polresta Kota Pontianak dengan memanfaatkan wartawan media cetak/online. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan melalui penerangan keliling serta pemasangan pamflet bahaya COVID-19 dan memberikan bantuan kepada warga terdampak COVID-19 dan anak yatim di panti asuhan di Kota Pontianak. Terakhir, mengoptimalkan website resmi dan media sosial Polresta Kota Pontianak.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, COVID-19, Polresta Pontianak

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. COVID-19 di Indonesia saat ini menjadi suatu pembahasan yang sangat penting dan harus segera ditangani karena penyebarluasannya meningkat secara signifikan. Karena di berbagai negara di dunia mengalami pandemi, musibah akibat penyebaran virus Corona (COVID-19) yang sangat mematikan memaksa hampir semua COVID-19 negara memberikantindakan mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal.

Kalimantan Barat menjadi provinsi pertama di Kalimantan yang terdampak pandemi COVID-19 pada 12 Maret 2020, tetapi menjadi provinsi dengan jumlah kasus per kapita terendah di Kalimantan. Hingga 5 September, DWI CAHYA PRAMESWARI, NIM. E1101161037
Program Studi Ilmu Komunikasi

terdapat 704 kasus positif yang terdiri dari 84 kasus yang masih dirawat, sementara 614 kasus sudah dinyatakan sembuh dan 6 kasus dinyatakan meninggal. Pada 22 Juli, (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2020). Ditetapkan sebagai kota dengan penularan lokal atau transmisi lokal angka penularan COVID -19 di Pontianak paling tinggi se Kalbar. Ada pula yang menyebut Kota Pontianak sebagai zona merah melihat tingginya angka penularan COVID-19. Berikut disajikan data yang ada di website pontianakkota.go.id mengenai perkembangan COVID-19 per bulan Agustus, September, dan Oktober 2020.

Diketahui bahwa per tanggal 23 Agustus 2020 pasien dengan status kontak erat sebanyak 895 kasus. Penggolongan kasus suspek yang terdiri dari suspek dirawat di rumah sakit sebanyak 2 orang. Total discarded sebanyak 223 kasus dan total probable sebanyak 9 kasus. Untuk penggolongan kasus positif Covid-19 terdiri dari pasien yang meninggal sebanyak 5 orang,

sembuh sebanyak 131 dan pasien dalam perawatan/ isolasi sebanyak 19 orang (Pemerintah Kota Pontianak, 2020).

Selanjutnya per tanggal 15 September 2020 diketahui bahwa pasien dengan status kontak erat sebanyak 941 kasus. Penggolongan kasus suspek yang terdiri dari suspek dirawat di rumah sakit sebanyak 11 orang. Total discarded sebanyak 251 kasus dan total probable sebanyak 11. Untuk penggolongan kasus positif COVID-19 terjadi penambahan pasien meninggal sebanyak 5 orang, begitu juga dengan pasien sembuh bertambah menjadi sebanyak 169 dan pasien dalam perawatan/ isolasi bertambah menjadi sebanyak 21 orang (Pemerintah Kota Pontianak, 2020).berjalan meski sedang dalam masa pandemi COVID-19. Penundaan imunisasi tidak dianjurkan tetapi membawa anak ke pusat kesehatan membuat sebagian orang tua khawatir.

Selanjutnya diketahui total Kasus COVID-19 Kota Pontianak per tanggal 02 Oktober 2020 diketahui bahwa pasien dengan DWI CAHYA PRAMESWARI, NIM. E1101161037 Program Studi Ilmu Komunikasi

status kontak erat sebanyak 1.242 kasus. Penggolongan kasus suspek yang terdiri dari suspek dirawat di rumah sakit sebanyak 50 orang. Total discarded sebanyak 263 kasus dan total probable sebanyak 13. Untuk penggolongan kasus positif COVID-19 terjadi penambahan pasien meninggal sebanyak 6 orang, begitu juga dengan pasien sembuh bertambah menjadi sebanyak 203 dan pasien dalam perawatan/ isolasi bertambah menjadi sebanyak 55 orang.

Pemaparan tentang kasus penyebaran COVID-19 menjadi tanggung jawab seluruh elemen pemerintahan di Indonesia, termasuk Kepolisian. Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik

Indonesia. Selain itu sanksi yang diberikan kepada para pelanggar penerapan protokol kesehatan telah disiapkan dalam empat bentuk yaitu berupa teguran lisan atau teguran tertulis, kerja sosial, denda administratif, atau penghentian atau penutupan sementara penyelenggaraan usaha.

Namun Polresta Pontianak hanya mengambil langkah dan tindakan Preventif dalam mencegah penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak. Upaya preventif adalah segala usaha dan kegiatan di bidang kepolisian preventif untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memelihara keselamatan orang, benda dan barang termasuk memberikan perlindungan dan pertolongan, khususnya mencegah terjadinya pelanggaran hukum. Dalam hal ini yaitu pelanggaran terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Terkait dengan penanggulangan bahaya penyebaran COVID-19, selain tenaga medis, Polri dapat disebut sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Sejak DWI CAHYA PRAMESWARI, NIM. E1101161037
Program Studi Ilmu Komunikasi

awal kasus COVID-19 ditemukan di Indonesia. Polri langsung bergerak dengan melaksanakan upaya-upaya baik secara preventif, preemtif maupun represif. Hal tersebut seharusnya juga dapat dilakukan oleh Polresta Pontianak sebagai satuan kepolisian di Kota Pontianak. Sebagai mitra dan pengayom masyarakat Polresta Pontianak berperan penting dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19.

Tujuan dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Polresta Pontianak adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mematuhi protokol kesehatan dan menjaga diri dari COVID-19 dengan cara yang disosialisasikan, namun untuk mencapai tujuan tersebut Polresta Pontianak harus menggunakan strategi komunikasi yang tetap untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19 yang pada akhirnya dapat menekan penyebaran virus COVID-19 di Kota Pontianak. Upaya-upaya dalam menangani COVID-19 sudah dilakukan oleh Polresta Pontianak, namun

berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan pada perilaku masyarakat Pontianak dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah tingkat kepatuhan masyarakat untuk mentaati kebijakannya terkait penanganan wabah yang masih sangat rendah.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah : Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2004:10). Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify behavior of other individuals*) (Effendy, 2004:10). Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Cangara, 2006:119)

Strategikomunikasi pada hakikatnya merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya (Effendy, 2005:32). Jadi, strategi komunikasi merupakan suatu paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang berfungsi untuk memberi arahan dan cara agar suatu tujuan tersebut dapat tercapai.

Ada empat tujuan dalamstrategi komunikasi, yakni sebagai berikut :

1. *To Secure Understanding* yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatupengertian dalam berkomunikasi
2. *To Establish Acceptance* yaitu bagaimana cara penerimaan itu terusdibina dengan baik

3. *To motive action* yaitu penggiatan untuk memotivasinya
4. *To Goals Which Communicator Sought To Achieve* yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut (Effendy, 2005:32).

Salah satu model strategi komunikasi yang digunakan yaitu strategi komunikasi dari Cutlip dan Center yaitu model perencanaan komunikasi berbasis *Public Relation*. Menurut Cutlip, proses PR (public relations) mengacu kepada pendekatan manajerial. Proses perencanaan strategis dalam public relations ini terdiri dari: Fact Finding, Planning, communication, dan evaluation. Kasali mengadaptasinya menjadi: Pengumpulan fakta, definisi permasalahan, perencanaan dan progam, aksi dan komunikasi serta evaluasi (Elvinaro, 2014:89-90).

Model Perencanaan Komunikasi Berbasis *Public Relation* berdasarkan buku Perencanaan dan strategi DWI CAHYA PRAMESWARI, NIM. E1101161037 Program Studi Ilmu Komunikasi

komunikasi karangan Hafied Cangara (2013:72) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penemuan (*Fact Finding*)

Langkah ini harus dilakukan dengan riser untuk mengetahui bagaimana pendapat (opini) *public* terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh Polresta yaitu kondisi masyarakat yang terancam oleh penyebaran COVID 19 di Pontianak (Cangara, 2013:72).

2. Perencanaan (*Planning*)

Informasi yang terkumpul pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program, tujuan, tindakan strategi, taktik dan tujuan komunikasi. Pembuatan rencana dan program adalah membuat keputusan-keputusan strategi dasar apa yang akan dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau bahkan peluang (Cutlip dan Center, 2006:19).

3. Komunikasi (*Communication*)

Langkah ketiga mencakup pelaksanaan program tindakan dan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik bagi setiap

publik demi mencapai tujuan program. Dalam melaksanakan program, kegiatan *public relations* harus mencakup tujuh C komunikasi *public relations*, yaitu *credibility* (kredibilitas), *context* (konteks), *content* (isi), *clarity* (kejelasan), *continuity* and *consistency* (kesinambungan dan konsistensi), *channels* (saluran) dan *capacity of audience* (kapasitas audiens) (Rachmadi, 1996:18).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kriyantono (2014, 69): “Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.” Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh katakata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2008). Maka dari itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai Strategi Komunikasi Polresta Pontianak Dalam Menangani Penyebrluasan COVID-19 Di Masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Polresta Pontianak. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi memerlukan alat bantuan instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam sebagai alat recorder, pulpen dan buku. Subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah Kepala Bagian Operasi (Kabagops) Polresta Pontianak, Kepala Subbagian Hubungan Masyarakat bagian Operasi (Ps Kasubbag Humas Bagops) dan masyarakat.

Dalam metode ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data pada saat penelitian yaitu teknik observasi,

teknik wawancara, dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi dan triangulasi sumber.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Kepolisian RI dalam penanganan COVID-19 didasari landasan yang cukup jelas yaitu pasal 13 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2020 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Keikutsertaan Polri dalam penanganan COVID-19 merupakan tugas kepolisian dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pengamanan kepada masyarakat. Selain itu dijelaskan juga bahwa Kepolisian Republik Indonesia berperan penting dalam menjaga keamanan dan keterlibatan sosial dalam masyarakat untuk dapat

menciptakan rasa nyaman dan aman kepada masyarakat dari ancaman apapun. Keikutsertaan Polresta Pontianak dalam penanganan COVID-19 secara preventif di Kota Pontianak bukan tanpa sebab. Hal ini diperkuat dengan landasan hukum yang jelas yaitu :

1. Rencana kontijensi Polda Kalbar “Aman Nusa II kapuas -2021” Nomor:R/Renkon/2/1/Ops.2./201 tanggal 2 Januari 2021 tentang menghadapi bencana di wilayah hukum Polda Kalbar.
2. Ditindak-lanjuti oleh jajaran Polresta Pontianak kota dengan melaksanakan operasi kontijensi Polresta Pontianak kota “Aman Nusa II Kapuas -2021” menghadapi bencana di wilayah hukum Polresta Pontianak kota sesuai STR Direktif Kapolda Kalbar.

Regulasi-regulasi dan instruksi di atas ditindak lanjut oleh seluruh elemen Polresta Pontianak demi menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat Kota Pontianak. Tindakan-tindakan kepolisian dalam melaksanakan

amanah tersebut harus dilakukan secara efektif dan terstruktur sehingga harus dilakukan dengan strategi yang baik agar tindakan-tindakan tersebut efektif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi dari Cultip dan Center yaitu berbasis Model Perencanaan Komunikasi Berbasis *Public Relations*. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Penemuan Fakta (*Fact Finding*)

Langkah ini harus dilakukan dengan riset untuk mengetahui bagaimana pendapat (opini) public terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh Polresta yaitu kondisi masyarakat yang terancam oleh penyebaran COVID 19 di Pontianak (Cangara, 2013:72).

Berdasarkan teori di atas dijelaskan bahwa dalam tahap ini Polresta Pontianak diharapkan dapat mengetahui fakta yang terjadi dilapangan dan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dapat mengkomunikasikan informasi yang dapat menenangkan

dan mengarahkan perilaku masyarakat kearah yang di kehendaki yaitu prilaku. Sehat menggunakan protokol kesehatan pada masa pandemic COVID-19.

a. Mencari Informasi Perkembangan COVID-19 Melalui Stake Holder Terkait

Strategi yang baik dapat dilaksanakan jika mengetahui keadaan masyarakat dilapangan. Dalam hal ini Polresta harus memahami Trend perkembangan penyebaran COVID-19 di Wilayah Kota Pontianak. Sehingga dapat menentukan hal-hal yang sebaiknya di informasikan kepada masyarakat pada masa Pandemi COVID-19. Dapat diketahui bahwa Polresta Pontianak memahami perkembangan penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak. Sehingga Polresta Pontianak bekerjasama dengan elemen pemerintah lainnya untuk dapat menangani penyebarluasan COVID-19. Pemerintah Kota Pontianak sudah melakukan banyak upaya baik preventif maupun pelaksanaak vaksinasi

kepada seluruh masyarakat Pontianak. Hal ini mendorong Polri untuk berperan aktif mengamankan serta menyukseskan pelaksanaan Vaksinasi kepada seluruh masyarakat Kota Pontianak.

b. Landasan Hukum Pengambilan Kebijakan Beserta Instruksi-instruksi Atasan

Tindakan harus selaras dengan instruksi Kapolda Kalimantan Barat pada Surat Telegram Kapolda Kalbar Nomor: ST/10336/XI/2020 tanggal, 19 November 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan pengisian Link bagi peserta (personel Polri). Dalam instruksi tersebut menjelaskan registrasi vaksinasi bagi personel Polri dan peran Polri dalam menyukseskan vaksinasi di wilayah kerja Polresta se Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu instruksi-instruksi Kapolda Kalbar sebagai landasan hukum pengambilan kebijakan Polresta Pontianak silih berganti bertambah seperti Surat telegram rahasia Kapolda Kalbar Nomor:

SRT/7/I/OPS.2./2021 tanggal, 1 Januari 2021 tentang direktif pelaksanaan Opsol Kontijensi “Aman Nusa II-Penanganan Covid-19 Tahun 2021” dalam rangka percepatan dan antisipasi dampak wabah Covid-19 Tahun 2021 TMT 3 Januari s.d 28 Februari 2021 selama 57 hari di wilayah hukum polda Kalbar. Instruksi tersebut menjelaskan bahwa Polresta Pontianak harus mengambil tindakan untuk antisipasi dampak wabah COVID-19 secara cepat selama 57 hari untuk menekan penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak.

Polresta Pontianak berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Pontianak dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah di sampaikan di atas. Selain itu ternyata Polresta Pontianak melakukan penyampaian nilai edukasi kepada masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa Polresta Pontianak melaksanakan komunikasi dengan masyarakat agar masyarakat dapat menerima pesan tersebut sehingga

masyarakat dapat melaksanakan pesan-pesan tersebut. Hal ini menunjukkan bahkan Polresta Pontianak melaksanakan fungsi-fungsi kehumasan.

Untuk mencapai target dan tujuan tersebut maka divisi/bidang Humas menjadi bagian penting menyampaikan pesan dan propaganda kepada masyarakat untuk dapat menerima pesan dan terpengaruh untuk melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan oleh Polresta Pontianak.

c. Mencari Informasi Hal-hal yang Terjadi dan Dibutuhkan Oleh Masyarakat

Strategi komunikasi yang baik dapat dilaksanakan jika Polresta Pontianak dapat mengetahui kondisi yang ada dalam masyarakat. Berikut wawancara terkait dengan komunikasi yang di jalin Polresta Pontianak dalam mencari tau apa yang terjadi dalam masyarakat. Polresta melalui divisi/bidang humas bekerjasama dengan komunitas masyarakat yang ada di Kota Pontianak

seperti oraganisasi kepemudaan KNPI dll. Selain itu Polresta Pontianak menjali kerjasama lintas instansi lintas sector untuk dapat mengumpulkan informasi dan fakta-fakta yang terjadi di dalam masyarakat dalam hal ini penyebaran COVID-19 dan segala aspek negatif yang akan timbul dimasyarakat.

Polresta Pontianak berinisiatif untuk membangun ruang akses publik. Berikut penjelasan tentang ruang akses publik Polresta Pontianak. Polresta Pontianak membuka slauran penting untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat luas melalui media massa dan media sosial. Hal ini dilaksanakan dengan harapan polresta dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat yang dapat di penuhi oleh Polresta Pontianak.

Aktifitas kemuhasan yang jelaskan diatas pada tahap ini bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang terjadi di masarakat. Seperti infomasi masyarakat penyintas COVID-19

hingga provokator yang dapat menimbulkan ketidak stabilan keamanan dan kenyamanan masyarakat. Dapat diketahui bahwa Polresta Pontianak cukup berhasil menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui media sosial yang digunakan. Namun dalam pelaksanaan fungsi kehumasan tersebut, Polresta Pontianak juga tidak melupakan tugas pokok sebagai kepolisian pada umumnya.

2. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan termasuk tahap penting karena Informasi yang terkumpul pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program, tujuan, tindakan strategi, taktik dan tujuan komunikasi. Pembuatan rencana dan program adalah membuat keputusan-keputusan strategi dasar apa yang akan dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau bahkan peluang (Cutlip dan Center, 2006:19).

a. Membentuk Satgas Operasi Polresta Pontianak Kota Dan

Memperkuat Divisi Humas Polresta Pontianak

Polresta Pontianak membentuk Satgas Ops Polresta Pontianak yang akan bekerjasama dengan instansi/lembaga terkait dalam mengantisipasi wabah COVID-19 selama 57 hari. Pelaksanaan operasi kepolisian dengan sandi “AMAN NUSA II-PENANGANAN COVID-19 TAHUN 2021” tersebut dilaksanakan dari 3 Januari sampai dengan 28 Februari 2021.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa selama 57 hari, Polresta Pontianak bertindak dengan mengedepankan upaya preventif yang di dukung penegakan hukum dan bantuan operasi untuk menciptakan situasi masyarakat yang sehat dan bebas dari penyakit virus corona di wilayah hukum Polresta Pontianak kota.

b. Menentukan Sasaran, Tujuan Dan Target Yang Menjadi Strategi Komunikasi Penanganan Penyebaran COVID-19 Di Kota Pontianak.

Sasaran dan tujuan yang jelas untuk membantu strategi yang di tentukan berjalan lebih efektif dan efisien. Selanjutnya bila sasaran dan tujuan sudah tepat sebagai langkah untuk memutuskan strategi menjadi lebih mudah. Sasaran dalam operasi ini yang pasti masyarakat yang masih mengabaikan protokol kesehatan. Sedangkan tujuan dari operasi ini yaitu menekan angka penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak. Sehingga diketahui bahwa dalam tahap perencanaan sangat penting untuk menentukan sasaran dan tujuan strategi komunikasi yang akan dilaksanakan.

c. Mengadakan Rapat Staf Internal Polresta Pontianak Untuk Merumuskan Rencana Operasi Kepolisian

Secara internal ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Polresta Pontianak dalam merumuskan kebijakan yang akan dilakukan yaitu melalui rapat staf, penusunan rencana operasi kepolisian hingga membahas pelaksanaan operasi

kepolisian yang akan dilakukan untuk menganangi penyebaran COVID-19.

d. Menjalin Komunikasi Dan Kordinasi Melalui Rapat Kordinasi Lintas Sektor

Selain merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan Polresta Pontianak secara internal. Polresta juga bekerjasama dan berkordinasi dengan instansi-intansi lain. Polresta Pontianak melakukan komunikasi dengan beberapa instansi dalam mendapatkan kebijakan yang tepat dan sinergi yang baik dalam merumuskan dan melaksanakan penanganan penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak. Berikut antara lain instansi yang ikut merumuskan perencanaan kebijakan penanganan COVID-19 di Kota Pontianak bersama Polresta Pontianak Kota.

e. Merumuskan Kebijakan Komunikasi Polresta Pontianak Beserta Pendekatan-Pendekatan Dalam Melaksanakan Komunikasi Polresta Pontianak

Komunikasi yang dijalin oleh Kepolisian dalam hal ini Polresta Pontianak sangat penting karena kepolisian bersentuhan langsung dengan masyarakat, dan masyarakat cenderung lebih patuh terhadap sebuah aturan atau kebijakan apabila aparat keamanan atau penegak hukum yang menyampaikan. Sehingga kepolisian harus dapat merumuskan kebijakan komunikasi yang baik dan efektif. Polresta Pontianak merumuskan kebijakan komunikasi yaitu pendekatan komunikasi antarai lain melakukan patrol dan memberikan teguran (bertemu secara langsung), menyampaikan pesan dan himbauan, menjalin komunikasi dengan komunitas masyarakat dan menyebarkan pamflet.

3. Tahap Komunikasi (*Communication*)

Tahapan ini menjelaskan pelaksanaan tindakan-tindakan komunikasi yang telah di rencanakan sebelumnya. Tahap ini akan menjadi tahap yang sangat
DWI CAHYA PRAMESWARI, NIM. E1101161037
Program Studi Ilmu Komunikasi

penting dalam mempengaruhi opini public sehingga dapat menggerakkan masyarakat ke arah yang di kehendaki. Dalam hal ini yaitu penanganan terhadap penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak.

a. Pesan Yang Dikomunikasi Melalui Upaya Preventif

Pesan-pesan disampaikan ke masyarakat agar dapat dipatuhi. Sehingga ada perubahan perilaku di masyarakat seperti memakai masker baik masker medis maupun masker kain.

b. Menjalin Kordinas Dengan Elemen Internal Polresta Pontianak

Komunikasi internal Polresta Pontianak dilakukan melalui beberapa media. Informasi di sampaikan melalui Surat Telegram Kapolresa / STR Jukrah (petunjuk arahan) yang di kirim/distribusi kepada seluruh personel jajaran polresta pintianak kota. Surat telegram (ST) jukrah kapolres Pontianak kota berisi tentang peningkatan disiplin dan gakkum protocol kesehatan dalam pencegahan dan

pengendalian covid-19 di wilayah hukum Polresta Pontianak kota.

- c. Menjalin Kordinasi Dengan Instansi Lain Dalam Melaksanakan Komunikasi Kehumasan

Polresta Pontianak bersinergi dengan FORKOPIMDA Kota Pontianak menjalankan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 110 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dan peraturan walikota Kota Pontianak tentang pelaksanaan pebatasan aktivias masyarakat, pemberlakuan jam malam, jam operasional usaha bagi warkop, caffe, mall, dan seterusnya

- d. Memaksimalkan *Press Release* Polresta Pontianak Dengan Memanfaatkan Wartawan Media Cetak/Online

Komunikasi yang dijalin 2 arah dengan mengadakan *press realease* Ka. Polresta Pontianak sehingga wartawan media massa mendapatkan informasi tentang penanganan penyebaran COVID-

19 yang di laksanakan oleh Polresta Pontianak. Dalam kegiatan tersebut Polresta Pontianak dapat menyebarkan nilai dan pesan tentang protokol kesehatan. Seperti hal nya berita online yang diterbitkan oleh salah satu portal berita online.

- e. Penerangan Keliling (Sosialisasi) Serta Pemasangan Pamphlet Bahaya COVID-19 Serta Memberikan Bantuan Kepada Warga Terdampak COVID-19

Polresta Pontianak dalam melaksanakan fungsi khumasannya memanfaatkan media massa eksternal dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat menekan penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak.

- f. Mengoptimalkan Website Resmi Polresta Kota Pontianak

Website milik Polresta Pontianak Kota di operasikan oleh divisi humas Polresta Pontianak. Website ini adalah website resmi yang menyajikan informasi terkini terkait kegiatan Polresta Pontianak Kota. Hal ini juga menjadi saluran media Polresta dalam menyebarkan

pesan-pesan tentang penyebaran COVID-19.

- g. Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dan Platform Online Lain (Facebook, Twitter, Youtube, Instagram)

Polresta Pontianak menggunakan media sosial dalam menyampaikan kampanye atau pesan-pesan tentang penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak. polresta Pontianak tidak memanfaatkan facebook dengan baik. Kemudian twitter Polresta Pontianak didapati 2 akun yaitu dengan Humas Polresta Pontianak Kota (id:@humaspolresptk) dan Polresta Pontianak (id:@polrestaptk).

- h. Hambatan Dalam Pelaksanaan Komunikasi Kehumasan Polresta Kota Pontianak Dalam Menangani Penyebarlasa COVID-19

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi penanganan penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak dan pengemanannya terkendala pada terbatasnya personil yang di libatkan dalam Satgas Covid-19.

Berdasarkan wawancara dengan Ka. Polresta Pontianak. humas Polresta Pontianak mengklaim bahwa strategi komunikasi dalam menangi penyebar COVID-19 yang di lakukan dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan karena masyarakat kota Pontianak secara nyata dapat mematuhi protokol kesehatan COVID-19 dan tidak abang terhadap bahaya yang di timbulkannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasandapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Penemuan Fakta (*Fact Finding*)

Dalam tahap ini Polresta Kota Pontianak mencari informasi situasi Covid-19 melalui stakeholder dan menungu landasan hukun dalam pengambilan kebijakan serta mencari informasi tentang hal-hal apa saja yang terjadi di masyarakat dan hal-hal apa saja yang di butuhkan masyarakat.

2. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Langkah yang diambil oleh Polresta Kota Pontianak yaitu membentuk Satgas Operasi Polresta Pontianak Kota dan meningkatkan hubungan internal/eksternal serta menentukan sasaran, tujuan dan target yang menjadi strategi komunikasi dalam penanganan penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak.

3. Tahap Komunikasi (*Communication*)

Pada tahap ini Polresta merumuskan dan menyebarkan pesan dengan memaksimalkan press release Polresta Kota Pontianak, memanfaatkan wartawan media cetak/online, kegiatan sosialisasi melalui penerangan keliling serta pemasangan pamphlet bahaya COVID-19 lalu mengoptimalkan website resmi dan media sosial yang dimiliki oleh Humas Polresta Kota Pontianak.

5.2. Saran

Penelitian ini menyampaikan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pada tahap pencarian fakta, Polresta Pontianak hendaknya dapat langsung turun kelapangan dan pemukiman masyarakat, pasar, tempat wisata dan rumah sakit. Hal ini dilakukan guna mencari informasi tentang fenomena dan permasalahan serta hal yang di butuhkan oleh masyarakat sehingga komunikasi yang terjalin akan maksimal.

2. Pada tahap perencanaan, sebaiknya dilakukan dengan beberapa gelombang atau tahap yang pada setiap tahap Polresta Pontianak melemparkan wacana-wacana kebijakan penanganan yang akan dilakuakn sehingga mendapatkan respon dari masyarakat. Hal ini akan membuat masyarkat dapat mengetahui kebijakan apa saja yang akan dilaukan pemerintah sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam memberikan kritikan dan saran untuk menyempurnakan perencanaan terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan komunikasi model apa yang cocok untuk digunakan dalam mengedukasi masyarkat.

3. Pada tahap komunikasi, Pada tahap komunikasi, diharapkan Polresta Pontianak dapat memaksimalkan Media sosial lain seperti twiter dan facebook dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kemudian diharapkan Polresta Pontianak dapat menambah kuantitas dan kualitas konten-konten terkait dengan bahaya COVID-19. Diharapkan Polresta Pontianak dapat mengikut sertakan pelajar dan mahasiswa untuk menjadi duta dalam mengkampanyekan bahaya COVID-19 di Kota Pontianak.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.3. Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yang tentunya belum sempurna dalam penelitian ini maka dari itu adanya saran yang berikan yaitu bahwa adanya ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah guna untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 dan adanya

ketidakpatuhan protokol kesehatan juga dihimbau oleh Polresta Pontianak.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pengumpulan informasi. Karena adanya wabah COVID-19, tentunya jumlah Informan yang terlalu sedikit. Tentu informasi yang di dapat kan sangat kurang. Topik penelitian harus di kerucutkan missal strategi komunikasi melalui media sosial, strategi dalam membentuk citra polri dalam penanganan covid-19, analisis fungsi pelaksana ataupun lebih mengarah pada konten-konten khusus. Keilmuan peneliti yang kurang mempengaruhi kualitas anaisa/pembahasan suatu fenomena.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Dedi. 2012. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta

- Agus, Hermawan. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Arief, Barda Nawawi. 2010. *Kebijakan Legislatif Dalam Penanggulangan Kejahatan Dengan Pidana Penjara*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Berelson dan G.A Steiner, 1964, *Human Behavioral An Inventory of Scientific Finding* New York: Harcurt, Brank 721.P.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja .
- Cutlip, Scoot M., Center, Allen H. dan Glen M.Broom, 2006. *Effective Public Relations Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvinaro, Ardianto, 2014. *Handbook Of Public Relations*,
- Penghantar Komprehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Riset Komunikasi. Teknik Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Liliweri.2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Oliver, Sandra. 2006. *Strategi Public Relation*. Jakarta: Erlangga
- Rachmadi F. 1996. *Public Relations dalam Teori dan Praktek Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga*

Pemerintah. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama

Jurnal Online :

Riksa Buana, Dana. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.217-226, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082. Diakses 25 September 2020.

Harjudin, Laode. 2020. Dilema Penanganan Covid-19 Antara Legitimasi Pemerintah dan Kepatuhan Masyarakat. Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial: ISSN: 2716-3857 Volume 1, Nomor 1, (Mei, 2020) Hal 90-97. Diakses 13 Septeber 2020.

Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam PencegahanPenyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. Universitas Ibn Khaldun Bogor.SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I

DWI CAHYA PRAMESWARI, NIM. E1101161037
Program Studi Ilmu Komunikasi

FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.247-260, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103. Diakses 18 September 2020.

Peraturan Perundang-undangan :

Pemerintah RI. Kutipan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/06/X/2015

Website :

Fitri, Amalia, 2020. Terjadi lonjakan pembelian sampai 50%, Trans Retail pastikan stok Ramadan mencukupi.

<https://industri.kontan.co.id/news/terjadi-lonjakan-pembelian-sampai-50-trans-retail-pastikan-stok-ramadaan-mencukupi>” Diakses pada 28 Oktober tahun 2020 pukul 08.00 WIB

Makki, Safir, 2020. FOTO: Pusat Perbelanjaan Bekasi Sepi 'Terserang' Corona.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200318160119-94484611/foto-pusat-perbelanjaan-bekasi-sepi-terserang-corona> Diakses pada 28 Oktober tahun 2020 pukul 08.10 Wib

<http://covid19.kemkes.go.id> Diakses pada 02 September 2020

<https://polrestapontianakkota.org/perangkat/humas>. Diakses pada 02 September 2020.

<https://covid19.pontianakkota.go.id>. Diakses pada 13 September 2020._h

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200305150927-33-142738/heboh-panic-buying-> . Diakses pada 28 September 2020.